

Pengaruh Perencanaan Pajak, Penjualan Bersih, Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Siti Mariah^{1*}, Harry Barli²

¹⁻²Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: mariah0000046407@gmail.com^{1*}, dosen01058@unpam.ac.id²

*Penulis korespondensi: mariah0000046407@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to determine the influence of Tax Planning, Net Sales, Earnings Management, and Profitability on Corporate Income Tax Payable in Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The measurement of corporate income tax payable is measured by the value of corporate income tax in the annual report. The sampling method used in this study is a purposive sampling method using EvIEWS 12 for data analysis. The data source in this study is quantitative data derived from annual financial reports with companies used as research samples with an observation period of 5 (five) years, resulting in a total sample of 65 samples. The analysis technique used is panel data regression. The results of this study indicate that the variables of tax planning, net sales, and profitability affect corporate income tax payable. Meanwhile, the variable of earnings management does not affect corporate income tax payable.*

Keywords: *Company Profitability; Net Sales; Profit Management; Tax Payable; Tax Planning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Perencanaan Pajak, Penjualan Bersih, Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pengukuran pajak penghasilan badan terutang diukur dengan nilai pajak penghasilan badan pada annual report. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling dengan menggunakan EvIEWS 12 untuk analisis datanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan dengan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan 5 (lima) tahun, sehingga total sampel sebanyak 65 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, penjualan bersih dan profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan, variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Pajak Terutang; Penjualan Bersih; Perencanaan Pajak; Profitabilitas Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan penerimaan utama pemerintah dalam membiayai infrastruktur secara nasional dan pembangunan ekonomi masyarakat. Negara memiliki pengeluaran dan penerimaan, penerimaan negara berasal dari pajak dan bukan pajak. Pajak dikenakan atas barang atau jasa bahkan penghasilan pun dikenakan pajak.

Pajak penghasilan telah diatur ketentuannya dalam Undang-undang yaitu Pajak penghasilan pasal 21, pajak pasal 22 dan pasal 22 impor, pasal 23 pribadi, dan pasal 26 yang dikenakan langsung terhadap subjek pajak atau wajib pajak badan atau bentuk usaha tetap (BUT), orang pribadi, dan warisan.

Pajak yang dibayarkan atau disetorkan wajib pajak pribadi ataupun badan kepada negara menjadi sumber penerimaan negara yang paling besar. Dalam pelaksanaannya masih banyak wajib pajak yang tingkat kesadaran pajaknya rendah. Pajak yang bersifat memaksa dan

timbal balik yang tidak dirasakan secara langsung oleh wajib pajak menjadikan masih adanya wajib pajak yang beranggapan bahwa pembayaran pajak bukan suatu keharusan melainkan suatu beban, hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk menyadarkan wajib pajak akan pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Pajak menjadi salah satu bagian dari penerimaan negara Indonesia paling besar. Tabel 1 dapat memperlihatkan dan menunjukkan penerimaan dari sektor perpajakan pajak penghasilan badan.

Tabel 1. Penerimaan PPh Badan Pasal 25/29 Tahun 2019-2023.

Tahun	Penerimaan PPh Pasal 25/29 Badan
2019	252.167.838.904.327
2020	155.076.444.520.586
2021	196.067.075.816.120
2022	337.592.447.567.747
2023	406.296.468.651.423

Sumber: Data Diolah dari LKPP Kemenkeu.

Tabel 1 menunjukkan peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan setiap tahunnya. Penerimaan pajak pada pajak penghasilan badan tahun 2019 kepada tahun 2020 ditemui adanya penurunan karena dampak dari pandemi global Covid-19. Hal tersebut membuktikan bahwa penerimaan pajak penghasilan badan terus bertambah setiap tahunnya, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan subsektor makanan dan minuman (*food and beverage*), yang termasuk dalam kategori saham *consumer non-cyclical*. Saham ini dipilih karena bisnisnya relatif tidak terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi atau siklus bisnis, sebab produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan dasar yang dikonsumsi secara cepat. Oleh karena itu, saham-saham dari industri makanan dan minuman dianggap tahan terhadap gejolak ekonomi, berbeda dengan saham siklikal yang sangat sensitif terhadap kondisi perekonomian dan geopolitik global. (IDX Channel, 2025)

Perusahaan sub sektor *food and beverage* adalah perusahaan yang sub usahanya menyediakan kebutuhan pokok atau dasar bagi masyarakat yaitu makanan dan minuman. Sub-sektor ini dinilai menjadi industri yang selalu eksis. Hal ini dijelaskan karena kebutuhan akan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang tidak bisa digantikan, berbeda dengan perusahaan yang menawarkan produk musiman untuk dijual. (Ajaib, 2023)

Objek penelitian ini terdiri dari perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman serta tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Dari pengamatan ini, didapatkan informasi mengenai PPh badan terutang perusahaan-perusahaan

yang termasuk dalam sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. PPh Badan Terutang Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Tahun 2019-2023 (disajikan dalam jutaan rupiah).

No.	Nama Perusahaan		2019	2020	2021	2022	2023
1	Charoen	Pokphand Indonesia Tbk.	966.415	921.865	1.014.536	606.823	678.797
2	Japfa Comfeed	Indonesia Tbk.	688.851	457.187	662.951	463.598	315.315
3	Mayora Indah	Tbk.	665.062	585.722	338.596	535.993	848.844
4	Tunas Baru Lampung	Tbk.	244.124	220.604	230.954	218.878	173.655
5	Ultrajaya Milk Industry &	Trading Company Tbk.	339.494	311.851	265.139	323.512	321.124

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Sub Sektor Food and Beverage 2019-2023.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya fluktuasi pada pajak penghasilan (PPh) terutang dari perusahaan yang bergerak di sub sektor *Food and beverage* selama periode 2019 hingga 2023. Pph terutang yang rendah pada tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid-19 dan adanya penurunan tarif pajak dari pemerintah, menurut Perpu No. 1 Tahun 2020 pemerintah menurunkan tarif pajak badan menjadi 22% yang mulanya 25%.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pajak Penghasilan, pajak ini merupakan jenis pajak bersifat subjektif, di mana kewajiban membayar pajak terikat langsung pada Subjek Pajak yang bersangkutan. Artinya, kewajiban tersebut tidak dapat dialihkan atau dipindahkan kepada Subjek Pajak lain. Oleh sebab itu, untuk menjamin kepastian hukum, penetapan waktu dimulainya serta berakhirnya kewajiban pajak subjektif menjadi hal yang sangat penting.

Pajak terutang yaitu pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan atas laba tahun berjalan. Perusahaan beranggapan bahwa pajak adalah salahsatu hal yang dapat mengurangi laba perusahaan. Pendapatan yang tinggi akan berbanding lurus dengan tinggi pajak penghasilan yang wajib dibayar atau disetor perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan melakukan tindakan untuk dapat mengurangi jumlah pajak terutang.

Penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak, Penjualan Bersih, Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

- b. Untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
- d. Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
- e. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pajak

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan di dalamnya dijelaskan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” (SDSN UU Perpajakan, 2023)

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan adanya relasi antara principal (pemilik atau pemberi tugas) dan agen (pihak yang ditugaskan). Ini adalah sebuah bentuk kontrak di mana principal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk menjalankan tugas atau layanan tertentu demi kepentingan principal. Agen diberi kebebasan untuk membuat keputusan terbaik bagi principal. Jika principal dan agen memiliki tujuan yang selaras, yaitu untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal, maka agen akan bertindak sesuai arahan principal dan mendukung setiap keputusannya. (Herina & Hidayati, 2024).

Teori Akuntansi Positif

“Teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) adalah dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam PAT didasarkan pada proses kontrak (*contracting process*) atau hubungan keagenan (*agency relationship*) antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah” (Watts dan Zimmerman, 1990) dalam (Ervina Dkk., 2022).

Pajak Penghasilan Badan Terutang

Resmi (2015) dalam penelitian (Pilawati Dkk, 2023) mendefinisikan Pajak Penghasilan Terutang sebagai pajak penghasilan yang diperoleh atau diterima pada kurun waktu satu tahun pajak yang dikenakan kepada orang pribadi dan badan.

Cara untuk menghitung Pajak Penghasilan Badan Terutang adalah sebagai berikut.

$$\text{Pajak Penghasilan Badan Terutang} = \text{Nilai PPh Badan Pada } Annual \text{ Report}$$

Sumber : Arisandy (2021).

Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak adalah suatu langkah yang melibatkan manipulasi struktur bisnis dan berbagai transaksi finansial. Tujuannya untuk mengurangi kewajiban pajak seminimal mungkin, selama langkah yang diambil tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ditetapkan. (Apipih & Finatariani, 2024).

Cara untuk mengukur perencanaan pajak menggunakan rumus.

$$(ETR) \text{ Effective Tax rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Arisandy (2021).

Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah keseluruhan total penjualan yang diterima sesudah dikurangkan dengan total nilai barang retur dan cadangan turunnya harga Rahardjo (2005) dalam jurnal penelitian (Junaidi Dkk., 2024).

Cara untuk mengukur penjualan bersih menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan} - \text{retur penjualan} - \text{potongan penjualan}$$

Sumber : Herina dan Hidayati (2024).

Manajemen Laba

Menurut Andriani Dkk. (2021), Manajemen Laba merupakan strategi yang digunakan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan model Friedlan tahun 1994 untuk menentukan perilaku manajemen laba, menurut model ini *discretionary accrual* adalah perbandingan *total accruals* periode uji dengan *total accruals* periode dasar yang diberi standarisasi menggunakan penjualan periode dasar. *Total accruals* ini adalah selisih atau

perbedaan antara NOI (*Net Operating Income*) dengan CFO (*Cash Flow Operating activities*). (Arisandy, 2021)

Total accruals tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NOI - CFO$$

Kemudian akan diukur dengan nilai *discretionary accruals* dengan persamaan:

$$DACpt = \left(\frac{TACpt}{SALEpt} \right) - \left(\frac{TACpd}{SALEpd} \right)$$

DACpt : *Discretionary accruals* periode tes

TACpt : *Total accruals* pada periode tes

TACpd : *Total accruals* pada periode dasar

SALEpt : Penjualan pada periode tes

SALEpd : Penjualan pada periode dasar

Pendeteksian praktik manipulasi laba umumnya terdapat dua bentuk *discretionary accruals*, yaitu positif dan negatif. *Discretionary accruals* positif secara umum menunjukkan manipulasi yang dilakukan oleh manajer dengan motif *income increasing*, sedangkan *discretionary accruals* negatif menunjukkan manipulasi motif *income decreasing*. (Arisandy, 2021)

Cara untuk mengukur manajemen laba adalah sebagai berikut.

$TAC = NOI - CFO$ Dilanjutkan dengan rumus: $DACpt = \left(\frac{TACpt}{SALEpt} \right) - \left(\frac{TACpd}{SALEpd} \right)$
--

Sumber : Arisandy (2021).

Profitabilitas

Menurut Christiyani & Dwimulyani (2018) dalam jurnal penelitian Anggraeni & Arief (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan seluruh modal yang dimiliki, keahlian perusahaan menghasilkan keuntungan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan dana atau modal yang dimilikinya untuk pengembangan atau kemajuan bisnis.

Cara untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut.

$Net\ profit\ margin = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Sales}$
--

Sumber : Sembiring Dkk. (2024)

Pengembangan Hipotesis

- a. Pengaruh Perencanaan Pajak, Penjualan Bersih, Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap pajak Penghasilan Badan Terutang

H1: Diduga perencanaan pajak, penjualan bersih, manajemen laba dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

- b. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap pajak Penghasilan Badan Terutang

Penelitian yang dilakukan oleh (Arisandy, 2021) dan (Apipih & Finatariyani, 2024) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Maka dari itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Diduga perencanaan pajak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang

- c. Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil penelitian oleh (Sjahputra & Hunein, 2024), (Junaidi Dkk., 2024), dan (Herina & Hidayati, 2024) didapatkan hasil bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Maka, hipotesis yang diambil pada penelitian ini adalah:

H3: Diduga penjualan bersih berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang

- d. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap pajak Penghasilan Badan Terutang

Penelitian tentang manajemen laba oleh (Arisandy, 2021), (Geofanny & Sastri, 2024), dan (Darma & Fitri, 2021) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki terhadap pajak penghasilan badan terutang. Jadi, hipotesis penelitian yang dapat diambil adalah:

H4: Diduga manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang

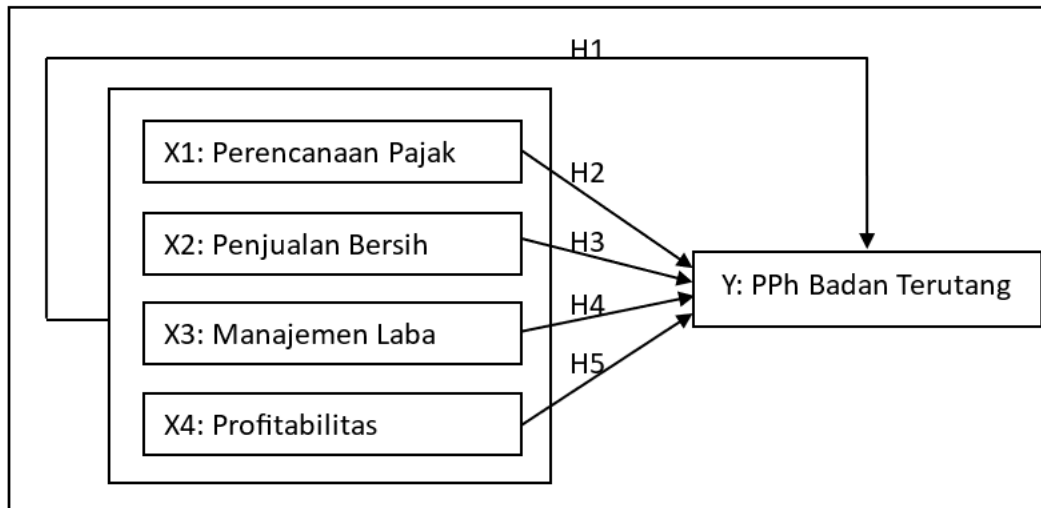
- e. Pengaruh Profitabilitas Terhadap pajak Penghasilan Badan Terutang

Penelitian (Merlawati & Tresnawati, 2022), (Mariana Dkk., 2022) dan (Sembiring Dkk., 2024) didapatkan hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang. Maka, hipotesis penelitian yang dapat diambil adalah:

H5: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang

Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir berikut, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sampai 2023. Data laporan keuangan yang dipergunakan pada penelitian ini mencakup 5 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam sub sektor *food and beverage* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2023. Laporan keuangan perusahaan tersebut dari tahun 2019-2023 diakses melalui situs www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang beroperasi di sub sektor *food and beverage* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019 hingga 2023. Total perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor *food and beverage* selama periode 2019-2023 berjumlah 100 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan hasil yang diperoleh sebanyak 65 perusahaan yang menjadi bagian dari sampel penelitian ini.

Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini berupa regresi data panel. Alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah program statistic Eviews versi 12 dan akan menggunakan data panel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2020: 206) menyatakan bahwa “Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Date: 07/09/25 Time: 16:43
Sample: 2019 2023

	INVERS_Y	INVERS_X1	INVERS_X2	INVERS_X3	INVERS_X4
Mean	1.42E-05	4.679929	1.78E-07	-5.794495	16.74857
Median	3.21E-06	4.219724	1.05E-07	-8.481663	12.27159
Maximum	0.000451	31.23569	1.03E-06	230.5398	71.63653
Minimum	3.36E-07	1.583919	1.47E-08	-356.2765	3.077300
Std. Dev.	5.61E-05	3.425066	2.18E-07	75.13297	13.43250
Skewness	7.425694	7.315452	2.251953	-0.874939	1.726734
Kurtosis	58.21428	57.36506	8.243292	10.50262	6.490473
Jarque-Bera	8854.031	8584.397	129.3968	160.7435	65.29750
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	0.000923	304.1954	1.16E-05	-376.6422	1088.657
Sum Sq. Dev.	2.01E-07	750.7890	3.04E-12	361277.6	11547.66
Observations	65	65	65	65	65

Gambar 2. Analisis Statistik Deskriptif.

Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan pada tabel 3, variabel Pajak Penghasilan Badan Terutang memiliki nilai minimum sebesar 3,36E-07, nilai maksimum 0,000451. Pajak penghasilan badan terutang memiliki nilai mean sebesar 1,42E-05 dan standar deviasi sebesar 5,61E-05 sehingga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu $1,42E-05 < 5,61E-05$.

Variabel perencanaan pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,583919 dan memiliki nilai maksimum 31,23569. Perencanaan pajak memiliki nilai mean sebesar 4,679929 dan standar deviasi sebesar 3,425066 sehingga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi yaitu $4,679929 > 3,425066$.

Variabel penjualan bersih memiliki nilai minimum sebesar 1,47E-08 dan memiliki nilai maksimum 1,03E-06. Penjualan bersih memiliki nilai mean sebesar 1,78E-07 dan standar deviasi sebesar 2,18E-07 sehingga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu $1,78E-07 < 2,18E-07$.

Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -356,2765 yang dan memiliki nilai maksimum 230,5398. Manajemen laba memiliki nilai mean sebesar -5,794495 dan standar

deviasi sebesar 75,13297 sehingga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu $-5,794495 < 75,13297$.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 3,077300 dan memiliki nilai maksimum 71,63653. Profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 16,74857 dan standar deviasi sebesar 13,43250 sehingga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi yaitu $16,74857 > 13,43250$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

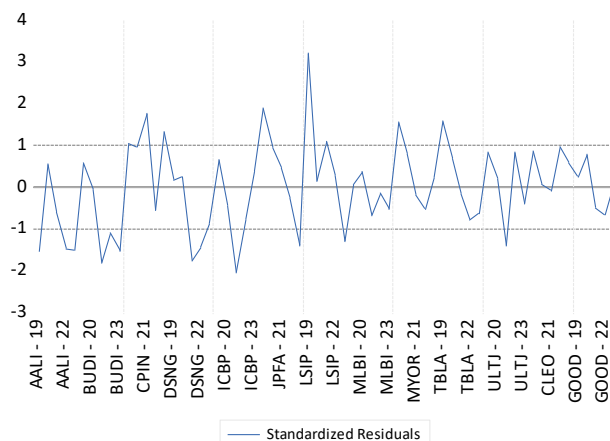
Berdasar pada pengujian multikolinieritas pada tabel 4 tidak terdapat nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,9 sehingga menandakan tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Sehingga kesimpulannya dalam penelitian ini tidak terdapat persoalan multikolinieritas.

	INVERS_X1	INVERS_X2	INVERS_X3	INVERS_X4
INVER...	1.000000	0.134774	0.060061	0.151084
INVER...	0.134774	1.000000	0.042669	-0.203846
INVER...	0.060061	0.042669	1.000000	0.083129
INVER...	0.151084	-0.203846	0.083129	1.000000

Gambar 3. Uji Multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji ketidaksamaan varian residual pada semua analisis dalam model regresi. Karena uji model yang teliti yaitu *Random Effect Model* maka ada keuntungan yang didapatkan yaitu jika menggunakan model ini dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Karena uji heteroskedastisitas tidak dapat dilakukan, dilakukan residual yang lain yaitu *standardized Residual Graph*.



Gambar 4. *standardized Residual Graph*.

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.529151	(12,48)	0.0001
Cross-section Chi-square	49.217709	12	0.0000

Gambar 5. Hasil Uji Chow.

Nilai p-value cross section Chi Square sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$ (5%) dengan nilai probability (p-value) F test sebesar $0,0001 < \alpha 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil uji chow diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *fixed effect* adalah model yang terpilih dibandingkan dengan *common effect* model.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.320192	4	0.6771

Tabel 6. Hasil Uji Husman.

Hasil uji hausman menunjukkan nilai p-value cross section random sebesar $0,6771 > \alpha 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil uji hausman diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *random effect* model yang terpilih dibandingkan dengan *fixed effect* model.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.93392 (0.0000)	4.258325 (0.0391)	22.19225 (0.0000)

Gambar 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier.

Nilai cross section-Breush Pagan sebesar $0,0000 < 0.05$. Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *random effect* model yang terpilih dibandingkan dengan *common effect* model.

Hasil Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$Y = -7,21E-05 + 1,50E-05X_1 + 33,79893X_2 + 2,53E-08X_3 + 5,97E-07X_4$$

Keterangan:

Y= Pajak penghasilan badan terutang

X1= Perencanaan pajak

X2= Penjualan Bersih

X3= Manajemen laba

X4= Profitabilitas

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.977541	Mean dependent var	5.82E-06
Adjusted R-squared	0.976044	S.D. dependent var	4.74E-05
S.E. of regression	7.33E-06	Sum squared resid	3.23E-09
F-statistic	652.8862	Durbin-Watson stat	1.418977
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R-Squared*) pada penelitian ini sebesar 0,976044 atau sebesar 97,60% dari variabel terikat (dependen) yaitu pajak penghasilan badan terutang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (independen) yaitu perencanaan pajak, penjualan bersih, manajemen laba dan profitabilitas dengan sisanya yaitu sebesar 2,40% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F

R-squared	0.977541	Mean dependent var	5.82E-06
Adjusted R-squared	0.976044	S.D. dependent var	4.74E-05
S.E. of regression	7.33E-06	Sum squared resid	3.23E-09
F-statistic	652.8862	Durbin-Watson stat	1.418977
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 9. Hasil Uji F.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diketahui bahwa nilai F-hitung 652,8862 atau nilai prob(f-statistic) sebesar 0,000000 yang artinya nilai F hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($652,8862 > 2,523$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ($0,000000 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak, penjualan bersih, manajemen laba dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang.

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.21E-05	3.49E-06	-20.63612	0.0000
INVERS_X1	1.50E-05	3.05E-07	49.32131	0.0000
INVERS_X2	33.79893	8.700689	3.884626	0.0003
INVERS_X3	2.53E-08	1.37E-08	1.840365	0.0707
INVERS_X4	5.97E-07	9.99E-08	5.975354	0.0000

Gambar 10. Hasil Uji T.

Nilai t-hitung pada variabel perencanaan pajak adalah sebesar 49,32131 dengan probabilitas 0,0000 sehingga nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($49,32131 > 1,670$) dan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap variabel pajak penghasilan badan terutang.

Nilai t-hitung pada variabel penjualan bersih adalah sebesar 3,884626 dengan probabilitas 0,0003 sehingga nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,884626 > 1,670$) dan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ($0,0003 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penjualan bersih berpengaruh terhadap variabel pajak penghasilan badan terutang.

Nilai t-hitung pada variabel manajemen laba adalah sebesar 1,840365 dengan probabilitas 0,0707 sehingga nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($1,840365 > 1,670$) dan probabilitas lebih besar dari nilai signifikan ($0,0707 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap variabel pajak penghasilan badan terutang.

Nilai t-hitung pada variabel profitabilitas adalah sebesar 5,975354 dengan probabilitas 0,0000 sehingga nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($5,975354 > 1,670$) dan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel pajak penghasilan badan terutang.

Pembahasan Hasil Penelitian***Pengaruh Perencanaan Pajak, Penjualan Bersih, Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan badan Terutang***

Temuan dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwasanya nilai f-hitung adalah sebesar 652,8862 atau nilai prob(f-statistic) sebesar 2,523 yang artinya nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($652,8862 > 2,523$) maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, penjualan bersih, manajemen laba dan profitabilitas dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Pajak Penghasilan badan Terutang

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya nilai t-hitung adalah sebesar 49,32131 atau nilai prob(f-statistic) sebesar 1,670 yang artinya nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($49,32131 > 1,670$) dan nilai probabilitas ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Penjualan Bersih terhadap Pajak Penghasilan badan Terutang

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya nilai t-hitung adalah sebesar 3,884626 atau nilai prob(f-statistic) sebesar 1,670 yang artinya nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($3,884626 > 1,670$) dan nilai probabilitas ($0,0003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih dalam penelitian ini mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan badan Terutang

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya nilai t-hitung adalah sebesar 1,840365 atau nilai prob(f-statistic) sebesar 1,670 yang artinya nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($1,840365 > 1,670$) dan nilai probabilitas ($0,0707 > 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan badan Terutang

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya nilai t-hitung adalah sebesar 5,975354 atau nilai prob(f-statistic) sebesar 1,670 yang artinya nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($5,975354 > 1,670$) dan nilai probabilitas ($0,0000 < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa Profitabilitas pada penelitian ini berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguraikan apakah perencanaan pajak, penjualan bersih, manajemen laba, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 65 sampel dari 13 perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia rentang tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan Pajak, Penjualan Bersih, Manajemen Laba, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Penjualan Bersih berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Profitabilitas berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajaib. (2023, April 26). *Daftar perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI*. <https://ajaib.co.id/daftar-perusahaan-food-and-beverage-yang-terdaftar-di-bei/>
- Amani, T. (2022). *Teori akuntansi*.
- Andriani, L., Purba, D. S., & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan terutang (Studi empiris perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2018–2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 124–131.
- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di BEI periode 2017–2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583–594.
- Apipih, A., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh struktur modal, biaya operasional, dan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(8), 464–475.
- Arisandy, N. (2021). Pengaruh struktur modal, manajemen laba, biaya operasional, dan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020. *The Journal of Taxation: Tax Center*, 2(1), 31–61.
- Darma, S. S., & Fitri, E. N. (2021). Pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 598–606.
- Geofanny, M., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh struktur modal, manajemen laba, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 646–665.
- Herina, M., & Hidayati, W. N. (2024). Pengaruh struktur modal, capital intensity, biaya operasional, dan penjualan bersih terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Financial Indonesia*.
- Indonesia. (2023). *Susunan dalam satu naskah (SDSN) undang-undang perpajakan edisi 2023*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Laporan keuangan pemerintah pusat tahun 2019–2023*.
- Mariana, C., Mulyati, Y., Andari, D., & Purnamasari, D. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 533–542.
- Merlawati, I., & Tresnawaty, N. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang (Studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Prosiding*, 4, 60–70.

- Nadya, K. (2023, August 29). *Apa itu consumer non-cyclical: Definisi dan contoh sahamnya di pasar modal*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/apa-itu-consumer-non-cyclical-definisi-dan-contoh-sahamnya-di-pasar-modal>
- Pilawati, N., Tampubolon, F. R. S., & Rosida, S. A. (2023). Pengaruh penjualan bersih dan beban komersial terhadap pajak penghasilan terutang (Studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 6265–6276.
- Sembiring, Y. C. B., Saragih, A. E., & Ketaren, C. M. B. (2023). Pengaruh penjualan bersih dan beban komersial terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 205–216.
- Siahaan, J., Saragi, D. R. R., & Sianipar, L. L. R. (2024). Pengaruh penjualan bersih, biaya operasional, dan struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, 7(1), 485–493.
- Sjahputra, A., & Hunein, H. (2024). Pengaruh penjualan bersih dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 69–79.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Peraturan Perpajakan.